

Jurnal Intervensi Sosial (JINS)

Jurnal Intervensi Sosial, 1 (2) (2022): 24-34
ISSN xxxxxxx (Print), ISSN xxxxxx (Online)
Available online https://talenta.usu.ac.id/is

Implementasi Program Bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) Terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual di Kabupaten Humbang Hasundutan

Yuni Mittra Simanullang*, Tuti Atika, Fajar Utama Ritonga

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Penyandang disabilitas intelektual merupakan disabilitas yang dicirikan dengan adanya keterbatasan signifikan baik dalam fungsi intelektual, maupun tingkah laku adaptif yang meliputi banyak keterampilan sosial dan praktis sehari-hari, dan terjadi pada usia sebelum 18 tahun. Namun disabilitas intelektual masih kurang tersentuh layanan kesejahteraan sosial sebagai upaya keberdayaan sosial ekonomi bagi mereka. Oleh karena itu pemerintah melalui Balai Besar Kartini di Temanggu berupaya menjangkau disabilitas intelektual diberbagai wilayah seperti di Kabupaten Humbang Hasundutan dengan memberikan program bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) bertujuan untuk kemandirian yang membawa dampak positif bagi penyandang disabilitas intelektual. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi program bantuan ATENSI terhadap penyandang disabilitas intelektual di Kabupaten Humbang Hasundutan. Informan penelitian ini yaitu informan kunci, Informan utama dan informan tambahan. Teknik pengumpulan data mengunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dianalisis mengunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teori implementasi David C. Korten yang menyatakan program berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian tiga unsur implementasi program yaitu kesesuaian antara program dengan pemanfaat, program dengan organisasi pelaksana dan pemanfaat dengan organisasi pelaksana. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi program bantuan ATENSI terhadap penyandang disabilitas intelektual di Kabupaten Humbang Hasundutan sudah berjalan dengan sesuai, namun untuk kemanfaatan program dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan kurang kelihatan.

Kata Kunci: Disabilitas Intelektual, Program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI).

ABSTRAC

People with intellectual disabilities are disabilities characterized by the presence of significant limitations in both intellectual functioning, as well as adaptive behavior that includes many daily social and practical skills, and occurs at the age of before 18 years. However, intellectual disabilities are still untouched by social welfare services as an effort of socioeconomic empowerment for them. Therefore, the government through Balai Besar Kartini in Temanggu seeks to reach intellectual disabilities in various regions such as in Humbang Hasundutan Regency by providing Social Rehabilitation Assistance (ATENSI) assistance programs aimed at independence that has a positive impact on people with intellectual disabilities. The purpose of this study was to find out how the implementation of the ATENSI assistance program for people with intellectual disabilities in Humbang Hasundutan Regency. The informants of this study are key informants, principal informants and auxiliary informants. Data collection techniques use interviews, observations and documentation. Analyzed using descriptive research methods with a qualitative approach and implementation theory David C. Korten who stated that the program was successfully implemented if there was a conformity of three elements of program implementation, namely the suitability between the program and the utilizer, the program with the implementing organization and the utilizer with the implementing organization. The results of this study show that the implementation of the ATENSI assistance program for persons with intellectual disabilities in Humbang Hasundutan Regency has been running appropriately, but the benefits of the program in improving welfare and empowerment are less visible.

Keywords*: Intellectual Disabilities, Social Rehabilitation Assistance Program (ATENSI).*

How to Cite: Simanullang, Yuni. (2022). Implementasi Program Bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) Terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual di Kabupaten Humbang Hasundutan, *Jurnal Intervensi Sosial*, Vol.1 No.2: 24-34.

*corresponding author: Yuni Mittra Simanullang
E- mail: yunimittrasimanullang@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas intelektual adalah terganggunya fungsi pikiran karena tingkat kecerdasan dibawah rata-rata antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan down sindrom (Pedoman OARSPD 2021). *American Association on Intellectual and Development Disabilities* (2010) mendefinisikan *intellectual disability* (disabilitas intelektual) sebagai keadaan yang muncul sebelum individu mencapai usia 18 tahun, yang ditandai dengan adanya keterbatasan yang signifikan terhadap fungsi intelektual dan perilaku adaptif, antara lain kemampuan konseptual, sosial, dan keterampilan praktis. Fungsi intelektual yang dimaksud meliputi kemampuan penalaran, perencanaan, pemecahan masalah, berfikir abstrak, memahami ide-ide kompleks, belajar cepat, dan belajar dari pengalaman. Sedangkan fungsi perilaku adaptif adalah kemampuan berfikir konseptual, sosial, praktis, yang telah dipelajari dan dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan konseptual meliputi bahasa, membaca, dan menulis, waktu dan konsep angka. Keterampilan sosial meliputi keterampilan interpersonal, tanggung jawab sosial, harga diri, taat aturan dan hukum, dan pemecahan masalah sosial. Keterampilan praktis meliputi perawatan pribadi, keterampilan kerja, penggunaan uang, keselamatan, kesehatan, pengunaan transportasi, jadwal rutinitas dan pengunaan telepon (Kristiana &Widayanti 2016: 32).

Semua warga masyarakat mempunyai hak yang sama dalam mendapat perlindungan dari pemerintah untuk maju dan berkembang. Negara berkewajiban untuk menghormati, melindungi, memenuhi dan memajukan hak-hak penyandang disabilitas, agar mereka dapat memenuhi kesejahteraannya (Zakiah, 2020: 2). Untuk melindungi hak penyandang disabilitas terutama penyandang disabilitas intelektual maka Kementerian Sosial (Kemensos) melalui Balai Besar "Kartini" di Temanggu berupaya menjangkau penyandang disabilitas di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satunya dengan melakukan uji coba pengembangan model layanan berbasis non institusi yang dilaksanakan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) Kartini Temanggu yaitu layanan dan bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) yang disalurkan kepada penyandang disabilitas intelektual di Provinsi Sumatera Utara (Sitepu, 2020).

Di Kabupaten Humbang Hasundutan, terdapat 1.798 orang penyandang disabilitas dan 249 orang Anak dengan Kedisabilitasan sehingga total keseluruhan sebanyak 2.047 orang. Jumlah penyandang disabilitas intelektual sebanyak 296 orang yang tersebar di sepuluh kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan (dalam Dinsos Humbahas, 2021). Dari 296 orang penyandang

disabilitas intelektual yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan, hanya 20 orang penyandang disabilitas intelektual sebagai Penerima Manfaat bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) di Kabupaten Humbang Hasundutan. Penyandang disabilitas intelektual yang menerima bantuan hanya berasal dari empat kecamatan yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan saja menyebabkan tidak tersentuhnya bantuan kepada disabilitas intelektual dibeberapa kecamatan lainnya.

Bentuk bantuan Atensi yang diberikan kepada penyandang disabilitas di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah berupa Usaha Ternak Ayam, Usaha Kelontong dan Gas LPG. Alasan pemilihan bentuk bantuan ini dilakukan dengan mempertimbangkan: Pertama kemampuan penerima manfaat serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Kedua Usaha Ternak Ayam cukup mudah dalam pendampingan pengelolaan (pemberian pakan, pembelian pakan, perawatan kesehatan ternak, kebersihan kandang). Ketiga mempunyai nilai ekonomis serta mudah untuk pemasaran hasil. Keempat diminati pasar lokal (Proposal Bantuan Atensi Dinsos Humbahas, 2021: 2). Program bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) Temanggu ini merupakan bantuan pertama yang diterima oleh penyandang disabilitas intelektual di Kabupaten Humbang Hasundutan, sebelumnya mereka belum pernah samasekali mendapatkan bantuan dikarenakan kurangnya pemahaman pemerintah setempat terkait intervensi yang akan diberikan kepada para penyandang disabilitas intelektual.

Nominal bantuan sebanyak Rp. 5.000.000,00 bagi setiap Penerima Manfaat. Uang tersebut dipergunakan untuk membeli barang kebutuhan bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) penyandang disabilitas intelektual yang dikelola oleh pendamping dari lembaga temanggu, Dinsos Humbang Hasundutan, dan pendamping setiap kecamatan. Dalam pelaksanaan program bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) dibutuhkan kerjasama dan peran dari setiap stakeholder terkait. Stakeholder yang berperan dalam bantuan ini yaitu lembaga Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) Kartini Temanggu, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan melalui Dinas Sosial Kabupaten Humbang Hasundutan, Pendamping Kecamatan, Orang Tua dan masyarakat lingkungan sekitar.

Namun setelah bantuan diberikan pada tanggal 30 Juni-7 Juli 2021 belum ada melakukan tahap akhir daripada bantuan tersebut. Seperti pihak Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan melalui Dinas Sosial yang seharusnya memberikan penguatan dengan bantuan lanjutan berupa bentuk barang yang sesuai dengan bantuan yang sudah pernah diterima belum terealisasi, hal ini

dikarena pengurangan anggaran akibat pandemi covid 19. Tahapan evaluasi harusnya dilakukan oleh pihak lembaga dari Temanggu dan berkoordinasi dengan Dinsos Humbang Hasundutan belum terealiasi juga. Hal ini menyebabkan belum ada laporan dari lapangan terkait keberhasilan program ini. Tidak tahu apa yang menjadi penyebab permasalahan-permasalahan diatas apakah faktor dalam organisasi pelaksana, atau pada kelompok sasaran atau penguna dan faktor lainnya. Maka berdasarkan latar belakang permasalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"**Implementasi Program Bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) Terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual di Kabupaten Humbang Hasundutan".

Penyandang disabilitas intelektual dalam penelitian ini yaitu disabilitas yang dicirikan dengan adanya keterbatasan signifikan baik dalam fungsi intelektual (kapasitas mental umum, seperti belajar, menalar, berpakaian, makan, komunikasi, menyelesaikan masalah dan lain-lain) maupun tingkah laku adaptif yang meliputi banyak keterampilan sosial dan praktis sehari-hari, dan terjadi pada usia sebelum 18 tahun (American Association on Intelectual & Developmental Disabilities (AAIDD, 2010 dalam Nurhidayati, 2016). Berdasarkan pengertian di atas penyandang disabilitas intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini juga yaitu mereka ditengah-tengah keterbatasan dalam fungsi intelektual dan tingkah laku adaptif layaknya orang normal dalam kehidupan sehari-hari.

Program bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) dalam penelitian ini adalah program dari Kementerian Sosial (Kemensos) yang melakukan uji coba pengembangan model layanan berbasis non institusi yang dilaksanakan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) Kartini Temanggu yaitu layanan dan bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) yang disalurkan kepada penyandang disabilitas intelektual di Kabupaten Humbang Hasundutan yang bekerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten Humbang Hasundutan, yang tujuannya untuk kemandirian yang membawa dampak positif bagi penyandang disabilitas intelektual dengan bentuk bantuan Atensi Usaha Ternak Ayam, Usaha Kelontong dan Gas LPG sebagai usaha mereka.

Model implementasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori David C. Korten dengan melihat kesesuaian antara program dengan pemanfaat, kesesuaian antar program dengan organisasi pelaksana dan kesesuaian antar kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemanfaat yaitu penyandang disabilitas intelektual di Kabupaten Humbang Hasundutan yang menerima bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial

(ATENSI). Organisasi pelaksana dalam penelitian ini adalah Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) Kartini Temanggu yang bekerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten Humbang Hasundutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti (Siagian, 2011: 52). Menurut Soegianto dalam Harahap (2020) tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian dilakukan di Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara yang menerima program bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) terhadap penyandang disabilitas intelektual, yang mana para penyandang disabilitas intelektual di Kabupaten Humbang Hasundutan baru pertama sekali menerima bantuan. Pada penelitian ini penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dan teknik pengumpulan data mengunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melihat implementasi bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) terhadap disabilitas intelektual di Kabupaten Humbang Hasundutan peneliti menggunakan teori David C. Korten dalam (Akib & Tarigan, 2008) dan perspektif pekerja sosial menggunakan tahapan intervensi mikro menurut Skidmore, Thackeray dan Farley (1994) dalam Adi (2013:170).

Implementasi menggunakan teori David C. Korten yaitu

1. **Kesesuaian antara program dengan pemanfaat**,

Kesesuaian antara program dengan pemanfaat yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Melalui hasil penelitian yang dilakukan diketahui kesesuaian antara program dengan pemanfaat baik dengan proses pelaksanaan namun untuk kemanfaatan programnya kurang kelihatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan diketahui bahwasanya proses pelaksanannya baik dimana: (a) Dari tiga jenis bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) yang diberikan yaitu usaha ternak ayam, usaha warung dan usaha gas LPG dapat meningkatkan produktifitas penyandang disabilitas intelektual penerima manfaat. Dimana penyandang

disabilitas intelektual menjadi memiliki kegiatan sehari-hari yang lebih terarah. (b) Dari hasil wawancara dengan informan kunci dan informan utama juga didapati bahwa program bantuan tepat sasaran. Dimana bantuan diberikan kepada disabilitas intelektual yang membutuhkan bantuan dan mau serta mampu mengolah bantuannya.

Untuk kemanfaatan programnya kurang terlihat dimana: (a) Bantuan yang diberikan tidak semua berjalan lancar, dari tiga jenis usaha bantuan yang diberikan yaitu bantuan usaha ternak ayam, bantuan usaha warung dan bantuan gas LPG, bantuan yang berjalan dengan lancar hanya bantuan gas LPG. (b) Proses pemberian bantuannya juga tidak tepat waktu, bantuan dijanjikan diberikan pada tahun 2019, namun dapat terealisasi tahun 2021. Dari hasil wawancara dengan informan kunci hal ini disebabkan karena ada hambatan dalam administrasi dan pembagian anggara tahun 2019 dan di tahun 2020 adanya pengurangan anggaran karena kondisi pandemi covid 19. (c) Jika disesuaikan dengan tujuan awal bantuan diberikan ada poin tujuan yang belum tercapai yaitu meningkatkan produktifitas dalam kehidupan melalui pengembangan keterampilan hidup, keterampilan vokasional dan keterampilan kewirausahaan, memang bantuan yang diberikan sudah membantu untuk meningkatkan produktifitas dan mengasah kemampuannya namun untuk keterampilan berwirausaha terutama bagi penyandang disabilitas intelektual penerima bantuan usaha ternak ayam masih kurang, dimana penyandang disabilitas penerima bantuan usaha ternak ayam belum dapat menunjukkan keterampilan kewirausahaannya karena produksi telur yang didapati masih sedikit yang diakibatkan ayam banyak mati dan kurang berproduksi.

2. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana

Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Melalui hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa program dengan organisasi pelaksanaan baik, karena organisasi pelaksana mampu dan bersedia dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan, namun masih ada beberapa kekurangannya. Berikut penjelasan program baik dengan organisasi pelaksana: (a) Dari hasil wawancara yang didapati dari seluruh informan bahwa organisasi pelaksana yaitu Dinas Sosial Kabupaten Humbang Hasundutan, pendamping dan pihak Temanggu terlibat dalam proses pendataan dan penentuan disabilitas intelektual penerima manfaat. Dimana data awal tentang penyandang disabilitas intelektual didapati dari perangkat desa yang diminta oleh Dinas Sosial. Kemudian Dinas Sosial dan pendamping

melakukan verifikasi sesuai dengan data yang didapatkan untuk menentukan disabilitas intelektual yang layak menerima bantuan. Data yang didapatkan Dinas Sosial dikirim kepada pihak Temanggu sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan oleh pihak Temanggu. Setelah mendapat data, pihak Temanggu melakukan verifikasi kembali sesuai dengan bidang keilmuan mereka untuk memastikan kemampuan disabilitas intelektual dalam mengolah bantuan yang akan diterima. (b) Dari hasil wawancara dengan informan kunci dan informan utama juga didapati bahwa sebelum bantuan diberikan adanya sosialisasi mengenai bantuan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Humbang Hasundutan, pendamping dan pihak Temanggu. Dimana para disabilitas intelektual dikumpulkan di Aula Hutamas untuk mensosialisasikan bantuan yang akan diterima, jumlah nominal bantuan, proses pengolahan bantuan dan memberikan semangat dan motivasi juga. (c) Dalam pemberian bantuannya petugas pelaksanan saling bekerjasama dalam menyediakan barang-barang bantuan usaha yang dibutuhkan sesuai dengan jenis usaha yang akan diterima. Dimana pihak Dinas Sosial bertugas untuk mencari tokoh penyedia barang dan pihak Temanggu bertugas membayar barang-barang kebutuhan bantuan kepada penyedia dan pendamping beserta Dinas Sosial bertugas memastikan kelengkapan bantuan yang akan diberikan.

Kemudian berikut beberapa kekurangannya: (a) Dalam proses pemberian bantuan pihak Dinas Sosial, pendamping dan pihak Temanggu terkendala dalam proses penyediaan ayam, dimana tidak adanya tersedia ayam kampung lokal sesuai dengan jumlah ayam yang dibutuhkan dalam bantuan tersebut, sehingga diputuskan ayam yang diberikan yaitu ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) yang dipesan dari Jakarta yang berdampak kepada kelancaran bantuan usaha ternak ayam. (b) Dalam pelaksanaan program bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) ini ada tiga tahapan yang sudah disusun dan direncanakan sebagai pedoman pelaksanaannya yaitu adanya tahap awal, tahap intervensi dan tahap akhir. Namun adanya pengurangan kegiatan ditahap akhir yaitu dalam tahap monitoring dan evaluasi, terminasi program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) dilakukan hanya sekali diawal bantuan diberikan dan rujukan bimbingan lanjutan yang diberikan kepada Dinas Sosial setempat tidak dapat terealisasi karena tidak adanya anggaran yang tersedia untuk melakukan kegiatan tersebut.

3. Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana

Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa

yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program. Melalui hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa kelompok pemanfaat baik dengan organisasi pelaksana namun masih kurangnya pendampingan yang diberikan setelah bantuan diterima. Dimana disabilitas intelektual melengkapi syarat yang dibutukan dalam menerima bantuannya yang dibantu oleh Dinas Sosial dan pendamping dan juga hubungan disabilitas intelektual dengan pihak Dinas Sosial dan pendamping baik, dimana disabilitas menerima kehadiran mereka dengan baik dan pendamping menjalin komunikasi dengan baik. Proses pendampingan dilakukan mulai dari pendataan, penyerahan bantuan dan setelah bantuan diserahkan, pendampingan dilakukan hanya dua kali diawal bantuan diberikan dan sebenarnya kehadiran pendamping masih dibutuhkan oleh disabilitas intelektual dalam mengolah bantuannya, namun hal itu tidak terealisasi.

Implementasi program dalam perspektif pekerja sosial menggunakan tahapan intervensi pada level mikro yaitu:

Dalam perspektif pekerja sosial menggunakan tahapan intervensi pada level mikro (individu, keluarga dan kelompok kecil) menurut Skidmore, Thackeray, dan Farley yang menggambarkan proses *casework* menjadi empat tahapan yaitu tahapan penelitian *(Studi Phase)*, tahapan pengkajian *(Assesment Phase)*, tahap intervensi dan tahap terminasi. Implementasi program bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) terhadap penyandang disabilitas intelektual di Kabupaten Humbang Hasundutan mengunakan tahapan intervensi pada level mikro dimana dalam pelaksanaan programnya dibagi ke dalam 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap intervensi dan tahap akhir, walaupun tahapan intervensi pada level mikro menurut Skidmore, Thackeray, dan Farley dibagi menjadi empat tahapan yaitu tahapan penelitian *(Studi Phase)*, tahapan pengkajian *(Assesment Phase)*, tahap intervensi dan tahap terminasi, tetapi dalam pelaksanaan programnya dibagi menjadi 3 tahapan dimana tahapan penelitian dan pengkajian digabungkan ke dalam tahapan awal dalam pelaksanaan program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) ini. Dari hasil penelitian didapati terdapat beberapa tahapan yang sudah direncanakan diawal tidak terealisasi dalam proses pelaksanaan program bantuannya sebagaimana mestinya. Seperti dalam tahap awal yaitu rekruitment calon Penerima Manfaat kegiatan penguatan keluarga dalam rehabilitasi penyandang disabilitas intelektual tidak memberikan kesempatan kepada seluruh disabilitas intelektual yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan, hanya diberikan kepada disabilitas intelektual yang berada di empat Kecamatan yang telah ditentukan oleh pihak Dinas Sosial. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan atau ketidakadilan yang dialami oleh disabilitas intelektual

yang ada dibeberapa kecamatan yang tidak ikut dalam daftar penentuan calon disabilitas intelektual Penerima Manfaat.

Begitu juga dengan tahapan intervensi dan tahapan akhir atau terminasi. Ada beberapa tahapan yang terlewatkan seperti dalam tahapan intervensi tidak adanya dilakukan bimbingan vokasional pengelolaan dan pemanfaatan bantuan kemandirian dan bimbingan kesiapan terminasi. Hal ini didapati dari hasil wawancara dan obsevasi yang menggambarkan bahwa kurangnya pendampingan yang diberikan setelah bantuan diberikan sehingga ketika timbul beberapa permasalahan yang dialami oleh penyandang disabilitas intelektual tidak adanya solusi yang diberikan oleh pendamping dan didapati juga bahwa penyandang disabilitas intelektual belum bisa mandiri tanpa kedatangan pendamping. Dalam tahapan akhir (terminasi) juga hanya dilakukan sekali saja tanpa memperhatikan kemandirian sipenyandang disabilitas intelektual, sehingga jika kita lihat dari perspektif pekerja sosial program bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) belum sesuai karena sipenyandang disabilitas intelektual belum berdampak terhadap kemandirian mereka terutama untuk meningkatkan kesejahteraan mereka karena tujuan dari program bantuan ini untuk meningkatkan kesejahteraan sipenyandang disabilitas intelektual dan berharap bantuannya dapat berjalan dengan baik dan jangka waktu yang cukup lama. Namun didapati dilapangan bantuannya memang masih bertahan walaupun tinggal sedikit lagi sampai peneliti melakukan penelitian dan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan mereka sudah sangat minim.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) Terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual di Kabupaten Humbang Hasundutan sudah memperhatikan kesesuaian antara program, dengan kebutuhan disabilitas intelektual dan petugas pelaksananya jika dilihat mengunakan teori David C. Korten dengan beberapa kekurangan atau kendala yang ada. Namun implementasi kurang sesuai jika dilihat dari perspektif pekerja sosial yang menggambarkan menggunakan tahapan intervensi pekerja sosial mikro menurut Skidmore, Thackeray, dan Farley karena ada beberapa tahapan yang tidak terealisasi yang berdampak pada kesejahteraan disabilitas intelektual tersebut. Dilihat mengunakan teori David C. Korten yang melihat dengan tiga variabel dengan kesimpulan yang peneliti dapatkan bahwa:

1. Kesesuaian Antara Program dengan Pemanfaat. Kesesuaian antara program dengan pemanfaat baik dalam proses pelaksanaannya karena program bantuan tersebut dapat membantu disabilitas intelektual menjadi produktif dan program diberikan tepat sasaran. Namun untuk kemanfaatan program untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan kurang kelihatan, karena bantuan tidak berjalan dengan lancar, bantuan yang diberikan tidak tepat waktu dan belum tercapai tujuannya untuk meningkatkan kewirausahaan terutama bagi penyandang disabilitas yang menerima bantuan usaha ternak ayam.
2. Kesesuaian Antara Program dengan Organisasi Pelaksana. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana baik karena organisasi pelaksana mampu dan bersedia dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan, organisasi pelaksaan terlibat langsung dalam proses pendataan, adanya sosialisasi perkenalan dan penginformasian tentang bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI), dan terjalinnya kerjasama yang baik dalam proses pemberian bantuan. Namun ada beberapa kendala dan kekurangan yang didapati yaitu kendala dalam proses penyediaan barang usaha ternak ayam, adanya pengurangan pelaksanaan tahapan yang direncanakan yang disebabkankan tidak adanya anggaran yang tersedia dan pendampingan yang dilakukan tidak intens dikarenakan tidak adanya jadwal pendampingan yang disusun secara terstruktur oleh organisasi pelaksana.
3. Kesesuaian Antara Organisasi Pelaksana dengan Pemanfaat. Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana baik, namun masih kurangnya pendampingan yang diberikan setelah bantuan diterima. Dimana disabilitas intelektual melengkapi syarat-syarat penerima bantuan dan hubungan antara organisasi pelaksana dengan disabilitasi intelektual berjalan dengan baik. Namun masih kurang pendampingan yang dilakukan organisasi pelaksana setelah bantuan diserahkan yang menyebabkan kurang terbukanya komunikasi antara disabilitas intelektual dan orang tua sidisabilitas terhadap pendamping.

Jika dilihat dari perspektif pekerja sosial yang menggambarkan menggunakan tahapan intervensi pekerja sosial mikro menurut Skidmore, Thackeray, dan Farley kurang sesuai karena tujuan dari program bantuan ini untuk meningkatkan kesejahteraan sipenyandang disabilitas intelektual dan berharap bantuannya dapat berjalan dengan baik dan jangka waktu yang cukup lama. Namun masih sangat minim untuk membantu meningkatkan kesejahteraan mereka dan beberapa tahapan juga tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan ikut serta dalam proses penelitian ini. Semoga penelitiannya ini bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Adi, I.R.2013. Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. Medan: Wal Ashri Publishing.

Kristiana, F.I & Widayanti, G.C (2016). Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Semarang: UNDIP Press.

Siagian, M. (2011). Metode Penelitian Sosial: Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu-Imu Sosial dan Kesehatan. Medan: PT Grasindo Monoratama.

Sumber Jurnal dan Skripsi:

Akib,H & Tarigan, A (2008). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Pengukurannya. Jurnal Baca 1. (1-19).

Nurhidayati, L. (2016). Gambaran Pelayanan Kesehatan Bagi Penyandang Disabilitas Intelektual di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo. Semarang: Skripsi Program SI ilmu kesehatan masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Zakiah, I. (2020). Efektivitas Program Terapi Perilaku Kognitif/*Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Bagi Penyandang Tunagrahita di SLB Al- Azhar Medan. Medan: Skripsi Program SI kesejahteraan sosial FISIP USU https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27855?show=full Diakses pada 5 Februari 2022.

Sumber lain:

Dinas Sosial Kabupaten Humbang Hasundutan 2021

Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas tahun 2021.

Proposal Permohonan Bantuan Bertujuan Kemandirian Penerima Manfaat Program Penguatan Keluarga dalam Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Intelektual di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.

Sitepu, J. (2020) https://www.kureta.id/105-difabel-di-sumut-terima-bantuan-dari-kemensos-ri. Diakses pada 9 Februari 2022